

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kondisi ekonomi dunia usaha, baik perusahaan besar maupun kecil saat ini mengalami persaingan yang semakin pesat dan tajam. Kondisi tersebut merupakan tantangan dan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya di pasar global. Namun dalam perjalanannya, dunia usaha mengalami berbagai kendala, yaitu masalah pendanaan.

Perusahaan-perusahaan ini bersaing dengan tujuan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Peningkatan laba menunjukkan peningkatan kinerja keuangan, kinerja ini dapat menyebabkan nilai perusahaan di mata investor dan calon investor juga menjadi tinggi (Hermanto et al., 2021).

Pencapaian tujuan perusahaan akan tercapai jika manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik dengan mengelola pendanaan perusahaan. Pengelolaan dana ini membutuhkan pertimbangan keputusan yang cermat. Keputusan pengelolaan pendanaan dapat diperoleh baik menggunakan sumber dana eksternal maupun dari dana internal, misalnya menggunakan modal dengan menerbitkan saham yang dibeli oleh investor. Keputusan pendanaan perusahaan adalah keputusan penting mempertimbangkan struktur modal yang tepat dan juga berhubungan dengan kelangsungan hidup mereka nantinya.

Dalam persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, setiap perusahaan mampu meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan di masyarakat. Dalam

mengelola fungsi keuangannya, salah satu elemen yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan yang akan digunakan untuk mengoperasikan dan mengembangkan bisnisnya.

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Komala, et al (2021) Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dan kinerja finansial suatu perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi salah satu indikator yang menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan. Pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga menggambarkan kinerja pihak manajemen dalam menjalankan amanah pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat controllable artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Beberapa variabel tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang didapat hingga kini masih tidak konsisten.

Menurut Ismawati (2020) Dengan melihat peningkatan nilai perusahaan investor dapat mengukur besaran nilai suatu saham. Rasio harga terhadap nilai buku dapat digunakan sebagai rasio untuk menilai suatu saham. Rasio harga terhadap

nilai buku merupakan nilai yang terjadi dipasar mengenai suatu saham (*market value*) dibagi dengan nilai buku saham (*book value*) semakin besar nilai perusahaan maka kesejahteraan yang akan diperoleh pemegang saham perusahaan juga akan tinggi. Dengan kata lain, nilai perusahaan hanya bergantung pada pendapatan yang dihasilkan oleh asetnya, bukan pada bagaimana pendapatan dibagi antara dividen ditahan dan pendapatan.

Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Nilai Perusahaan ini tidak luput dari pengaruh beberapa indikator seperti Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Keputusan Investasi.

Kebijakan Dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Musthafa (2017:141) dalam Prabowo, et al (2019) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah labayang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, dividen berarti sejumlah uang sebagai hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham (dalam suatu Perseroan). Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut.

Perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) seringkali dihadapkan pada permasalahan penentuan kebijakan dan pembayaran dividen,

apakah manajemen akan mengambil keputusan dengan membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen dan apakah manajemen akan menahan dalam bentuk laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kebijakan dividen perusahaan masing-masing.

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi selanjutnya. Menurut hasil penelitian dari Ahmad, et al (2020) menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ardatiya, et al (2022) bahwa kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kebijakan dividen ada juga indikator lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas dan Keputusan investasi. Menurut Oktaviarni, et al (2019) mengatakan bahwa, Likuiditas yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mempengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di tempat tersebut..

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Menurut Windi (2022) mengatakan bahwa hutang perlu dikelola karena tingginya hutang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Likuiditas yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mempengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di tempat tersebut. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam mendayagunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini berpengaruh pada nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Seperti yang dinyatakan Uli, et al (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiputra dan Atang (2020) bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan yaitu Keputusan Pendanaan. Handayani dan Heny (2020) menyatakan bahwa Keputusan Pendanaan diartikan sebagai indikator keputusan dalam pendanaan, yaitu

perbandingan antara total utang perusahaan (hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan ekuitas.

Keputusan pendanaan yaitu kebijakan keuangan yang terkait dengan aktivitas pengeluaran atau pendanaan investasi. Sistem pembukuan dalam perusahaan diartikan sebagai kombinasi kebijakan pembiayaan terdiri dari pinjaman dengan kurun waktu pendek dan panjang serta ekuitas.

Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal adalah pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal adalah pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa pendanaan hutang, ekuitas, dan *hybrid securities*. Beberapa perusahaan lebih memilih pendanaan menggunakan hutang, karena Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Di sisi lain pendanaan menggunakan hutang mempunyai risiko, salah satunya peningkatan jumlah hutang akan meningkatkan risiko perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arizki, et al (2019) bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak dengan pendapat dari Sari dan Juniati (2023) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berikut merupakan tabel perkembangan Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 1. 1

Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023

Nama Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen	Ket	Likuiditas	Ket	Keputusan Pendanaan	Ket	Nilai Perusahaan	Ket
Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA)	2019	0,83		1,86		1,07		3,30	
	2020	0,23	↓	2,18	↑	0,94	↓	2,67	↓
	2021	0,23	=	2,43	↑	0,72	↓	2,51	↓
	2022	0,47	↑	2,47	↑	0,62	↓	2,80	↑
	2023	0	↓	2,10	↓	0,72	↑	2,43	↓
Asuransi Bintang Tbk. (ASBI)	2019	0,46		1,15		1,87		0,38	
	2020	0,11	↓	1,13	↓	1,90	↑	0,37	↓
	2021	0,29	↓	1,30	↑	1,82	↓	0,33	↓
	2022	0,35	↑	1,30	=	1,66	↓	0,53	↑
	2023	0,14	↓	1,01	↓	1,52	↓	0,63	↑
Asuransi Dayin Mitra Tbk. (ASDM)	2019	0,44		1,36		2,89	↑	0,64	↑
	2020	0,51	↑	1,61	↑	2,62	↓	0,52	↓
	2021	0,85	↑	1,71	↑	1,87	↑	0,53	↑
	2022	0,58	↓	1,62	↓	1,75	↓	0,49	↓
	2023	0,92	↑	1,42	↓	2,12	↑	0,50	↑
Asuransi MSIG Life Insurance Indonesia Tbk. (MSIG LIFE)	2019	0,28		1,84		1,02		1,67	
	2020	0,38	↑	1,95	↑	0,89	↓	1,30	↓
	2021	0,31	↓	1,79	↓	1,10	↑	1,71	↑
	2022	0,16	↓	1,90	↑	1,09	↓	1,45	↓
	2023	0,23	↑	1,94	↑	0,98	↓	1,70	↑

Nama Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen	Ket	Likuiditas	Ket	Keputusan Pendanaan	Ket	Nilai Perusahaan	
Lippo General Insurance Tbk. (LPGI)	2019	0,55		1,49		1,79		0,65	
	2020	0,28	↓	1,40	↓	2,06	↑	0,65	=
	2021	0,54	↑	1,38	↓	1,98	↓	0,73	↑
	2022	0,40	↓	1,30	↓	2,48	↑	2,11	↑
	2023	0,77	↑	1,38	↑	2,40	↓	1,45	↓
Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM)	2019	0,24		1,34		2,82		1,09	
	2020	0,21	↓	1,30	↓	2,67	↓	1,07	↓
	2021	0,17	↓	1,32	↑	2,11	↓	0,96	↓
	2022	0,18	↑	1,35	↑	1,99	↓	0,85	↓
	2023	0,16	↓	1,33	↓	1,92	↓	0,74	↓

Sumber : Data Diolah Kembali

-  : Gap Empiris, Fenomena X₁ ke Y
-  : Gap Empiris, Fenomena X₂ ke Y
-  : Gap Empiris, Fenomena X₃ ke Y
-  : Nilai Perusahaan

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kebijakan Dividen, Likuiditas, Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan mengalami fluktuasi dalam setiap tahunnya dengan kata lain setiap variabel mengalami peningkatan dan penurunan.

Gap empiris fenomena Kebijakan Dividen terhadap Nilai perusahaan menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan fakta yang ada dilapangan, yang ditandai dengan warna hijau. Menurut teori ketika Kebijakan Dividen naik, maka Nilai Perusahaan akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan yaitu, Kebijakan Dividen naik, tetapi Nilai Perusahaan turun dan sebaliknya.

Gap empiris fenomena Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan fakta yang ada di lapangan, yang di tandai dengan warna biru. Menurut teori ketika likuiditas naik, maka Nilai Perusahaan akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta yaitu likuiditas naik, tetapi Nilai Perusahaan turun dan sebaliknya.

Gap empiris fenomena Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara teori pengaruh keputusan pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan fakta yang ada di lapangan, yang ditandai dengan warna ungu. Menurut teori ketika keputusan pendanaan naik, maka Nilai perusahaan akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta di lapangan, yaitu likuiditas naik, tetapi Nilai Perusahaan turun dan sebaliknya.

Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk. situasi ekonomi 2021 berada dalam puncak tekanan pandemic Covid-19 perusahaan mampu mempertahankan tingkat produksi pada level yang sebanding dengan pencapaian tahun 2020. Namun demikian sebagai konsekuensi risiko bisnis perusahaan, dikarenakan terjadi peningkatan kematian dan perawatan kesehatan terkait Covid-19, maka perusahaan mengalami kenaikan klaim Rp200 Miliar dari klaim kematian dan klaim kesehatan dikarenakan Covid-19. Oleh karenanya pada tahun 2021 Perusahaan mencatatkan penurunan laba sebesar Rp257 miliar dibandingkan pada tahun 2020. Sehingga penetapan penggunaan laba bersih yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku

sebelumnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan pembagian dividen dapat dibagikan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

Penurunan Kinerja Perusahaan ditandai dengan penurunan Kebijakan Dividen (DPR), Likuiditas (CR) dan Keputusan Pendanaan (DER) yang diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan dan ditandai dengan warna Kuning.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kelima Perusahaan tersebut terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan likuiditas secara berturut-turut di setiap tahunnya, yaitu pada Perusahaan Lippo General Insurance Tbk. (LPGI). Perusahaan ini mengalami penurunan mulai dari tahun 2019-2022. Perusahaan ini mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2023 sebesar 0,08.

Kemudian pada Keputusan pendanaan juga ada Perusahaan yang mengalami penurunan selama 3 tahun. Pada Perusahaan ASBI mengalami penurunan Keputusan pendanaan imbas dari menurunnya Risk Best Capital (RBC). Dilansir (kontan.co.id) PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI) mencatat adanya penurunan tingkat risk based capital (RBC) pada tahun 2023.

Presiden Direktur Asuransi Bintang HSM Widodo mengatakan adanya penurunan RBC dari periode Oktober 2022 hingga Oktober 2023. Penurunan RBC ini berada di angka 145,43% pada Oktober 2022 menjadi 132,23% pada Oktober 2023. Widodo mengungkapkan adanya penurunan RBC ini karena diberlakukannya POJL baru yang merubah peraturan dan perhitungan RBC, di antaranya tidak memperkenankan investasi penyertaan langsung pada anak Perusahaan yang tidak termasuk dalam LJK.

Dari kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh apa saja yang mempengaruhi hal hal di atas, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023.”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka dasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas maka peneliti menyimpulkan adanya penurunan dan kenaikan pada tiap Perusahaan.
2. Pada periode 2020-2023 terdapat fenomena yaitu menurunnya pula pada keputusan pendanaan yang bisa jadi saling berkaitan dengan menurunnya nilai perusahaan.
3. Terdapat gap empiris antara teori dengan data yang ada pada enam perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.

2. Bagaimana Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
3. Bagaimana Perkembangan Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
4. Bagaimana Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
5. Bagaimana Pengaruh Secara Parsial Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
6. Bagaimana Pengaruh Secara Parsial Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
7. Bagaimana Pengaruh Secara Parsial Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
8. Bagaimana Pengaruh Secara Parsial Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023
9. Bagaimana Pengaruh Secara Parsial Likuiditas Terhadap Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023
10. Bagaimana Pengaruh Secara Parsial Keputusan Pendanaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Periode 2019-2023
11. Bagaimana pengaruh Secara Simultan Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Keputusan Pendanaan secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya Kebijakan Dividen, Likuiditas, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui Perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.

8. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023
9. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023
10. Untuk mengetahui Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023
11. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Keputusan Pendanaan secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Asuransi periode 2019-2023.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain mengenai kebijakan deviden, likuiditas, keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya berkaitan dengan keputusan kebijakan deviden, likuiditas, keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menambah wawasan ilmu dalam bidang manajemen keuangan, serta sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

